

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan bukan hanya diartikan sebagai usaha pemberian informasi seorang guru kepada peserta didik. Pengembangan keahlian yang dimiliki peserta didik dikembangkan melalui pembelajaran. Pendidikan yang baik akan berdampak baik terhadap dirinya dan kelangsungan hidupnya. Seseorang yang mempunyai kecerdasan, sikap yang baik, kepribadian, spiritual serta keterampilan dapat diperoleh dari pendidikannya. UU RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 Ayat 1,

Pendidikan merupakan usaha untuk terwujudnya pembelajaran agar peserta didik aktif pada pengembangan keterampilan yang berupa spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, tingkah laku dan keterampilan yang dibutuhkan pada diri sendiri, rakyat, bangsa dan negara.<sup>1</sup>

Pendidikan merupakan proses belajar mengajar agar peserta didik faham terhadap sesuatu dan menjadikannya seseorang yang berfikir kritis. Sehingga peserta didik mempunyai pengetahuan baru dan kepribadian yang baik untuk dirinya dan masyarakat. Tujuan pendidikan diartikan sebagai proses perubahan yang dialami manusia dalam menyesuaikan perkembangannya, karena pendidikan sudah didapatkan sejak lahir hingga dewasa dan menghasilkan keberhasilan berupa terciptanya cita-cita.

Keberhasilan pendidikan dipengaruhi oleh beberapa faktor meliputi pendidikan keluarga, sekolah dan masyarakat. Faktor penting untuk keberhasilan pendidikan berasal dari pendidikan keluarga terutama pada kedua orang tua karena berpengaruh pada pendidikan dan pembentukan watak. Selain itu keberhasilan pendidikan juga diperlukan adanya persyaratan dan proses secara kolektif. Ada tiga komponen yang menjadi keberhasilan dalam pendidikan. Tiga komponen tersebut meliputi komponen pendidik, komponen peserta didik, komponen pelaksana. Komponen pendidik ini menjadikan syarat utama dalam keberhasilan pendidikan karena seorang guru menjadi

---

<sup>1</sup> Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2012), 4

sosok tauladan bagi peserta didiknya. Selanjutnya komponen peserta didik dan pelaksana harus saling berkaitan untuk menghasilkan pendidikan yang maksimal.

Perubahan peserta didik setelah mengalami proses belajar merupakan tujuan dari pendidikan.<sup>2</sup> Perubahan itu bisa terjadi pada perilaku, kehidupan pribadi individu dan masyarakat contohnya yaitu seseorang yang diajak bicara orang tuanya selalu menggunakan bahasa krama seperti kata “*dalem*” saat dipanggil orang tuanya, siswa sedikit membungkuk jika berjalan didepan orang tua dengan sopan sambil mengucap “*nuwun sewu*” (permisi) atau “*nderek langkung*” (perkenankan lewat sini). Pendidikan juga sudah dialami manusia sejak lahir sampai dewasa dan menghasilkan perubahan yang berupa keberhasilan yang diperoleh selama mencari ilmu. Tujuan pendidikan yaitu menciptakan manusia siap dalam segala hal dan berwibawa secara lahir dan batin, ketakwaan dan berakhlak baik.

Peserta didik yang mempunyai pengetahuan baru dan mengalami perubahan tingkah laku dapat dilihat dari proses kegiatan pembelajaran. Pembelajaran adalah dukungan seorang guru agar terjadi proses penerimaan ilmu dan pengetahuan, keahlian dan kepribadian, serta pembentukan perilaku dan kepercayaan kepada peserta didik.<sup>3</sup> Pembelajaran bisa dilihat dari perubahan tingkah laku dari hasil pengalamannya dengan lingkungan. Setiap kegiatan pembelajaran mempunyai sasaran atau tujuan yang telah ditetapkan agar sesuai dengan tujuan. Pada prinsipnya, pembelajaran juga tidak hanya terpaku dengan aktivitas guru tetapi meliputi seluruh kegiatan yang berpengaruh pada proses belajar.

Belajar merupakan aktivitas seseorang untuk mengetahui berubahnya tingkah laku berupa pengetahuan maupun keterampilan. Kegiatan belajar dapat terwujud melalui penyesuaian tingkah laku seseorang, bukan akibat dari pertumbuhan seseorang.<sup>4</sup> Kegiatan belajar dapat disimpulkan sebagai upaya meningkatkan kualitas hidup yang baik, bermanfaat dan bermakna. Kualitas belajar ditentukan dengan

---

<sup>2</sup> Binti Maunah, *Landasan Pendidikan*, (Yogyakarta: Teras, 2009), 9

<sup>3</sup> Heri Rahyubi, *Teori-Teori Belajar Dan Aplikasi Pembelajaran Motoric Deskripsi Dan Tinjauan Kritis*, (Bandung: Nusa Media, 2016), 6

<sup>4</sup> Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017), 33

pengalaman yang diperoleh seseorang saat berinteraksi dengan lingkungannya.

Dalam proses belajar mengajar akan melibatkan sistem instruksional yang mengacu pada komponen pembelajaran yang berkaitan dengan tujuan pembelajaran. Komponen pembelajaran meliputi tujuan, kegiatan pembelajaran, metode, media dan sumber belajar, serta evaluasi. Komponen pembelajaran di SD Negeri Pasir 1 khususnya di kelas V yaitu *pertama* tujuan kegiatan pembelajaran pada materi *unggah-ungguh* bahasa jawa meliputi siswa dapat memahami kosakata bahasa krama dengan baik, dan siswa dapat mengimplementasikan bahasa krama dengan baik, *kedua* metode yang digunakan yaitu kooperatif learning atau kerja sama, *ketiga* guru kelas V menggunakan media pembelajaran berupa audio visual yang mengajarkan tata cara berbahasa krama yang baik dengan orang lain, *keempat* yaitu sumber belajar pada pelajaran bahasa jawa berupa LKS, Paket wasis boso, dan pepak bahasa jawa, dan *kelima* evaluasi pada pembelajaran ini yaitu siswa praktik berbicara bahasa jawa krama di depan teman-temannya.

Kegiatan pembelajaran pastinya ada proses pembelajaran sebagai acuan guru untuk mengajar, terdiri dari 3 yaitu pendahuluan, inti, dan penutup.<sup>5</sup> Adapun kegiatan Pembelajaran yang dilakukan oleh guru Kelas V SD Negeri Pasir 1 meliputi *Pertama*, kegiatan pendahuluan guru memberikan salam dan menanyakan kabar kepada peserta didik, guru memberikan pertanyaan berupa kosa kata bahasa jawa krama sebagai stimulus peserta didik pada awal kegiatan pembelajaran contohnya seperti "*dinten niki pelajaran bahasa jawine dugi pundi nggeh?*". *Kedua* pada kegiatan inti, guru kelas V SD Negeri Pasir 1 berisi guru menjelaskan materi *unggah-ungguh* bahasa jawa yang ada di LKS, peserta didik menjawab pertanyaan guru dari bacaan berdasarkan pertanyaan yang sudah tertera di LKS menggunakan bahasa jawa krama, guru menjelaskan perkata atau kosa kata bahasa jawa krama ke bahasa jawa ngoko untuk memudahkan peserta didik memahami materi yang disampaikan. *Ketiga*, kegiatan penutup biasanya guru kelas V membuat kesimpulan materi yang dipelajari bersama dengan peserta didik, guru melakukan evaluasi atau refleksi pembelajaran seperti peserta didik mengubah kalimat yang berbahasa jawa ngoko menjadi

---

<sup>5</sup> Rusman, *Belajar dan Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2017), 20-23

bahasa jawa krama di depan teman-temannya, dan guru mengajak siswa berdoa dan salam. Kegiatan pembelajaran akan berjalan efektif apabila semua komponen kegiatan pembelajaran saling mendukung. Selain komponen kegiatan pembelajaran, peran guru juga memengaruhi terciptanya suasana belajar yang efektif.

Pembelajaran merupakan interaksi peserta didik dengan guru di sekolah yang menghasilkan pengetahuan atau pengalaman baru sehingga peserta didik terarah pada tujuan yang dicapai. Pembelajaran mempunyai pengaruh pada perubahan tingkah laku yang sesuai dengan pengalaman individu yang didapat di sekolah dan biasanya terjadi pada proses belajar. Dalam kegiatan pembelajaran guru biasanya menyesuaikan materi dan karakter siswa pada penggunaan metode dan media pembelajaran.

Karakter adalah sifat yang dimiliki seseorang dalam menanggapi keadaan secara bermoral. Sifat tersebut diwujudkan melalui sikap jujur, bertanggung jawab, menghargai orang lain dan mempunyai karakter yang baik.<sup>6</sup> Proses pembelajaran dan pembentukan watak tidak terlepas dari penerapan karakter dalam kehidupan bermasyarakat. Dalam pembentukan karakter ditemui dilingkup keluarga, sekolah dan lingkungan. Karakter dipengaruhi oleh hereditas, yang artinya tingkah laku seorang tidak jauh dari tingkah laku orang tuanya. Seperti halnya di lingkup sekolah, seorang guru dituntut untuk memberikan contoh untuk dijadikan panutan bagi peserta didik. Karakter bisa menjadi identitas atau jati diri seseorang karena menjadi nilai dasar dalam interaksi dengan manusia.<sup>7</sup> Untuk mempunyai karakter yang baik perlu diterapkannya dalam pendidikan karakter di sekolah.

Pendidikan karakter diterapkan di jenjang sekolah dasar agar peserta didik mempunyai karakter yang baik. Pembentukan karakter bagi anak usia Sekolah Dasar sangat penting karena usia yang masih dini sudah di biasakan melalui kegiatan-kegiatan positif yang ada disekolah sehingga peserta didik mempunyai karakter yang baik diantaranya menumbuhkan rasa cinta kepada Tuhannya, orang tuanya, orang yang ada disekitarnya dan mempunyai rasa tanggung jawab dan disiplin

---

<sup>6</sup> Ersis Warmansyah Abbas, *Pendidikan Karakter*, (Bandung: Wahana Jaya Abadi, 2014), 8

<sup>7</sup> Muchlas Samani dan Hariyanto, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), 42

serta tingkah laku yang baik.<sup>8</sup> Maka dari itu Pendidikan sekolah dasar yaitu cara untuk pembentukan karakter di usia dini.

Pendidikan karakter adalah sistem penanaman nilai karakter peserta didik melalui kegiatan positif yang diadakan sekolah agar mempunyai karakter yang baik. Sehingga peserta didik dapat menerapkannya di lingkungan sekitar, karena karakter seseorang bisa dikatakan baik jika seseorang itu bisa menerapkan dan membiasakannya di lingkungan sekitar. Pendidikan karakter juga diperlukan dalam dunia Pendidikan terutama pada kegiatan pembelajaran. Penerapan karakter peserta didik melalui kegiatan pembelajaran yaitu dengan cara pengenalan nilai, serta penghayatan nilai dalam perilaku kesehariannya. Semua mata pelajaran ada hubungannya dalam pembentukan karakter peserta didik tetapi peneliti mengambil mata pelajaran bahasa jawa karena mata pelajarannya lebih mengajarkan pendidiknya karakter sopan santun kepada orang lain. Sehingga mata pelajaran bahasa jawa menjadi cara untuk pembentukan karakter peserta didik melalui pembelajarannya.

Bahasa jawa merupakan bahasa keseharian yang digunakan masyarakat jawa sebagai alat komunikasi dengan masyarakat sekitar. Bahasa jawa juga dapat dimaknai sebagai salah satu cara untuk mewarnai keberagaman budaya bangsa. Dalam bahasa jawa terdapat aturan berkomunikasi, dan aturan yang berkaitan dengan nilai-nilai budaya jawa. Bahasa jawa penting untuk diajarkan kepada anak sekolah dasar karena bahasa jawa mengajarkan nilai-nilai budaya jawa serta peserta didik dapat melestarikan kekayaan budaya yang dimiliki oleh daerah jawa.<sup>9</sup>

Pembelajaran bahasa jawa terutama pada materi *unggah-ungguh* di sekolah merupakan kegiatan pembelajaran tata krama yang diterapkan dalam budaya jawa yang menjunjung tinggi sopan santun dalam kehidupan sehari-hari.<sup>10</sup> Dengan demikian pembelajaran bahasa jawa materi *unggah-ungguh* menjadi sarana pendidikan karakter sopan santun karena mengajarkan etika dan

---

<sup>8</sup> Sigit Dwi Laksana, “Urgensi Pendidikan Karakter”, *Muaddib*, Vol.05 No. 01 (2015): 178

<sup>9</sup> Siti Khoirummalizzakiya, *Signifikansi Pembelajaran Bahasa Jawa Kelas 5 dalam Penanaman Nilai Karakter Sopan Santun (Studi Kasus di SDN Patihan Wetan Ponorogo)*, (Ponorogo: IAIN Ponorogo, 2020), 11.

<sup>10</sup> Triwahyu Budiutomo, “Membangun Karakter Siswa Melalui Pendidikan Unggah-Ungguh Di Sekolah”, *Academy Of Education Journal, Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*, Vol 5 No. 2 Juli (2014), 54



komunikasi yang baik kepada orang lain atau orang yang lebih tua. Selain itu berperilaku baik dan sopan juga berbahasa krama untuk menghormati orang lain menjadi ciri khusus dalam pembelajaran bahasa jawa.

Pembelajaran bahasa jawa secara tersirat dapat membentuk kepribadian dan budi pekerti peserta didik melalui tata krama dan sopan santun. Bahasa jawa mempunyai bahasa yang unik yaitu tata cara berbahasanya disesuaikan dengan orang yang diajak berbicara. Variasi bahasanya juga berbeda yang ditentukan oleh tata krama orang berbicara dengan orang yang diajak berbicara.<sup>11</sup> *Unggah-ungguh* merupakan tata berbahasa yang sesuai dengan tata krama, yaitu cara berbicara sopan serta tingkah laku yang baik kepada orang lain.

Pembelajaran bahasa jawa yang diterapkan di sekolah dasar membantu peserta didik untuk mengenal dirinya, lingkungan, budaya, sehingga peserta didik dapat mengungkapkan gagasan dan perasaan serta ikut berpartisipasi dalam bermasyarakat.<sup>12</sup> Biasanya peserta didik sekolah dasar kurang mempunyai karakter yang baik atau kurang memiliki *unggah-ungguh* yang baik. Dengan begitu perlu adanya pembelajaran bahasa jawa *unggah-ungguh* di sekolah dasar dengan harapan peserta didik dapat menerapkan dan mempunyai karakter baik dari segi perilaku dan ucapan yang sesuai dengan materi yang diajarkan oleh gurunya.

Kegiatan pembelajaran bahasa jawa biasanya terdapat materi berkaitan dengan bertata krama yang baik dari segi perilaku dan ucapan. Melalui aktivitas yang ada di sekolah harus menggunakan *unggah-ungguh* yang benar baik itu dengan guru maupun temannya sehingga dengan adanya pembelajaran bahasa jawa peserta didik dapat menerapkan materi yang diajarkan juga diterapkan di rumah. Karena mayoritas peserta didik di sekolah dasar kurang mempunyai karakter yang baik terutama sikap sopan santun kepada orang tuanya. Seperti halnya peserta didik di kelas V SD Negeri Pasir 1 yang mana peserta didiknya kurang mempunyai karakter yang baik, dalam artian peserta didiknya belum menerapkan sikap yang baik salah satunya pada karakter

---

<sup>11</sup>Yunita Ernawati, dkk, "Building The Character Of Elementary School Students Through Javanese Language Learning", *Advances In Social Science, Education and Hamuanitis Research*, Vol. 390 (2019), 159

<sup>12</sup> Chusnul Chotimah, dkk, "Analisis Penerapan Unggah Ungguh Bahasa Jawa dalam Nilai Sopan Santun", *International Journal Of Elementary Education*, Vol. 3, No. 2 (2019), 204

sopan santun. Sehingga peneliti ingin meneliti apa saja proses kegiatan pembelajaran bahasa jawa dalam meningkatkan karakter peserta didik di Kelas V SD Negeri Pasir 1.

SD Negeri Pasir 1 merupakan lembaga pendidikan sekolah dasar negeri yang ada di Desa Pasir, Kecamatan Mijen, Kabupaten Demak. Sekolah ini berdiri pada tahun 1912 dan termasuk sekolah paling tertua di Desa Pasir. Sekolah Dasar Negeri yang banyak diminati warga dikarenakan letaknya sangat strategis, masih di lingkup desa, dan mayoritas tenaga pendidiknya PNS (Pegawai Negeri Sipil). Selain itu sekolah dasar ini mempunyai ekstrakurikuler untuk mengembangkan potensi peserta didiknya, diantaranya yaitu ekstrakurikuler pramuka, dokter kecil, rebana, tari, dan olah raga.

Adapun program lain untuk mengembangkan potensi peserta didiknya yaitu memperdalam bahasa jawa khususnya untuk berbicara menggunakan bahasa krama yang dilaksanakan seminggu sekali. Selain itu, sekolah ini terkenal dengan prestasi yang diraih seperti juara 2 lomba bahasa jawa tingkat kecamatan Mijen tahun 2013, juara 1 lomba macapat islami putra tahun 2017, juara 2 atletik putri tahun 2021, dan juara 2 kejuaraan kids atletik putra tahun 2022 serta sopan santun siswanya, akan tetapi nilai karakter sopan santun di sekolah dasar ini menurun disebabkan karena adanya sekolah daring sehingga siswa kurang menanamkan nilai karakter terlebih pada sikap sopan santun di lingkungan sekitarnya

Dengan adanya program tersebut seluruh guru juga menerapkannya kepada sesama guru. Jadi seluruh guru mengimplementasikan program tersebut agar peserta didik ikut menerapkan kepada teman-temannya dan lingkungan sekitar, karena guru menjadi panutan bagi siswanya. Program tersebut menjadi komunikasi guru dengan guru, guru dengan peserta didik, dan peserta didik dengan temannya. Pada akhir kegiatan pembelajaran guru melakukan evaluasi dengan mengadakan komunikasi antar peserta didik menggunakan bahasa jawa krama.

Guru kelas V di SD Negeri Pasir 1 dalam melaksanakan pembelajaran biasanya menggunakan metode dan model pembelajaran yang menarik. Untuk melaksanakan pembelajaran bahasa jawa pada materi *unggah-ungguh* biasanya guru mengubah kata yang dapat dimengerti siswa, misalnya kata tidur menjadi *tilem*, *sare*, dst. Dengan demikian peserta didik menjadi tau bahwa kosa kata bahasa Indonesia yang sering digunakan bisa menjadi kosa kata krama. Selain itu, guru juga

membuat sebuah kalimat bahasa Indonesia yang diubah menjadi *ukara* bahasa jawa krama. Dengan tujuan agar peserta didik tidak asing dengan bahasa krama yang sering digunakan di masyarakat sekitar.`

Guru yang mengajar bahasa jawa di kelas V merupakan guru kelas. Guru yang juga mengajar pembelajaran tematik dan mengampu mata pelajaran mulok seperti bahasa inggris, bahasa jawa. Biasanya guru yang mengajar di SD Negeri Pasir 1 menggunakan metode dan model pembelajaran yang menarik. Untuk materi basa krama guru lebih memilih metode pembelajaran yang mudah dimengerti anak, dengan metode ini peserta didik dapat menerapkannya di lingkungan keluarga maupun lingkungan masyarakat. Adapun materi bahasa jawa meliputi pidato, wayang, aksara jawa, tembang macapat, geguritan, cerita legenda, dan basa krama.

Bahasa yang digunakan sehari-hari di SD Negeri Pasir 1 yaitu bahasa campuran, yang berarti peserta didik menggunakan bahasa jawa ngoko dan bahasa Indonesia sebagai alat komunikasi dengan guru dan temannya. Dengan demikian peserta didik menjadi terbiasa berkomunikasi menggunakan bahasa jawa ngoko dengan lingkungan sekitarnya. Sehingga menjadikan peserta didik kurang mempunyai sopan santun terhadap keluarga dan lingkungan sekitarnya.

Mayoritas orang tua peserta didik yang bersekolah di SD Negeri Pasir 1 adalah petani dan bekerja di luar kota. Meskipun orang tua sibuk mencari nafkah namun tidak lupa untuk melaksanakan kewajibannya sebagai orang tua dengan cara mengajarkan anaknya untuk memiliki karakter sopan santun di lingkungan sekitarnya. Orang tua juga sudah berusaha menerapkannya di lingkungan keluarga agar peserta didik menjadi terbiasa berperilaku yang baik terhadap semua orang.

Bahasa jawa merupakan mata pelajaran mulok yang sudah diterapkan dari pemerintah, akan tetapi pelajaran bahasa jawa di SD Negeri Pasir 1 menjadi mata pelajaran wajib yang diterapkan di hari kamis yang sudah disepakati oleh para guru. Oleh karena itu setiap hari kamis di SD Negeri Pasir 1 mempunyai program khusus untuk seluruh warga sekolah, yaitu pelajaran bahasa jawa dan penggunaan bahasa jawa krama untuk alat komunikasi dengan warga sekolah. Dengan adanya program yang diadakan sekolah merupakan cara untuk meningkatkan perilaku yang baik salah satunya pada karakter sopan santun kepada orang yang lebih tua dan lingkungan disekitarnya. Selain



itu dari orang tua juga membiasakan perilaku yang baik dan berkrma di lingkungan keluarga. Akan tetapi program tersebut hanya diterapkan 25% oleh peserta didik khususnya di Kelas V pada lingkungan sekitarnya. Dengan ini menjadi permasalahan mengapa hanya 25% peserta didik yang menerapkannya, sedangkan di lingkungan sekolah, guru serta keluarga juga membiasakannya.

Berikut penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh Pratiwi Dwiyanti Hartina, dengan judul “Upaya Pembentukan Karakter Sopan Santun Peserta didik Dalam Pembelajaran Bahasa Jawa Di Kelas IV MI Ma’arif NU 02 Tamansari Karangmoncol Purbalingga”, tahun 2021. Bertujuan untuk menggambarkan dan menelaah terbentuknya karakter sopan santun dalam pembelajaran bahasa jawa di kelas IV MI Ma’arif NU 02 Tamansari Karangmoncol Purbalingga. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran bahasa jawa yang berisi materi *unggah-ungguh basa* meliputi bahasa ngoko lugu, ngoko alus, krama lugu, dan krama alus. Pembelajaran *unggah-ungguh basa*, peserta didik dapat diterapkan pada kesehariannya sehingga pembelajaran bahasa jawa menjadi sarana untuk memiliki pribadi yang sopan santun.<sup>13</sup>

Berdasarkan penelitian terdahulu yang sudah dilakukan dengan yang akan dilakukan yaitu sama-sama meneliti tentang pendidikan karakter dalam kegiatan pembelajaran di tingkat Sekolah Dasar. Sedangkan penelitian ini lebih kepada karakter peserta didik menjadi meningkat dengan adanya kegiatan pembelajaran bahasa jawa di sekolah. Peserta didik menjadi seseorang yang mempunyai kepribadian baik sehingga dapat diterapkan di kehidupan sehari-hari.

Pendidikan karakter sangat diperlukan oleh peserta didik di usia sekolah dasar dan seharusnya ditingkatkan lagi dalam penerapannya di kehidupan bermasyarakat, karena di lingkungan sosial atau bermasyarakat yang dinilai yaitu *unggah-ungguhnya*. Peserta didik yang sudah mengikuti pembelajaran bahasa jawa dan sudah diajarkan dalam hal *unggah-ungguh* tetapi belum bisa menerapkannya maka belum bisa dikatakan mempunyai kepribadian yang baik, karena kepribadian yang baik dapat dicerminkan jika peserta didik sudah menerapkan tata krama

---

<sup>13</sup> Pratiwi Dwiyanti Hartina, *Upaya Pembentukan Karakter Sopan Santun Peserta didik dalam Pembelajaran Bahasa Jawa di Kelas IV MI Ma’arif NU 02 Tamansari Karangmoncol Purbalingga*, (purwokerto: IAIN Purwokerto, 2021), 54-55

yang baik di lingkungan sosialnya. Sehingga peneliti melihat bahwa peserta didik di jenjang sekolah dasar belum sepenuhnya mempunyai karakter yang kurang baik dalam *unggah-ungguh* bahasa jawnya, seperti halnya di SD Negeri Pasir 1 yang peserta didiknya belum sepenuhnya menerapkan karakter sopan santun pada lingkungan sekitar. Hal ini menjadi permasalahan dalam penelitian ini.

Konsep pendidikan islam yaitu mempunyai akhlak yang baik dan dapat mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari yang sesuai dengan ajaran Rasulullah SAW. Menurut Imam Al-ghazali konsep pendidikan bertujuan untuk mendekatkan diri kepada Allah dan menjadi tolak ukur kesempurnaan manusia dalam pembentukan karakter. Pendidikan islam selalu memosisikan akhlak atau karakter anak pada pilar utama tujuan pendidikan didalam islam dengan diterapkannya pendidikan karakter di sekolah.<sup>14</sup> Mata pelajaran bahasa jawa materi *unggah-ungguh* juga mengajarkan cara berperilaku dan berbicara sopan santun dengan orang lain. Oleh karena itu kontribusi mata pelajaran bahasa jawa dengan pendidikan islam menjadi salah satu upaya pembentukan karakter siswa di sekolah. Pembentukan karakter siswa akan lebih baik jika muncul dari kesadaran kebergamaan serta menerapkan berkarakter yang baik dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti tertarik ingin mengambil topik yang ingin diteliti dengan judul **“Proses Kegiatan Pembelajaran Bahasa Jawa Di Kelas V Dalam Meningkatkan Karakter Peserta Didik Di SD Negeri Pasir 1 Kecamatan Mijen Kabupaten Demak”**

## B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian disini tentang topik yang diungkapkan pada suatu penelitian. Berdasarkan latar belakang tersebut, fokus penelitian ini meliputi tempat (*place*), pelaku (*person*), dan aktivitas (*activity*) yang ada hubungannya dengan kegiatan pembelajaran bahasa jawa di Kelas V dalam meningkatkan karakter peserta didik di SD Negeri Pasir 1.

*Pertama*, penelitian ini bertempat di SD Negeri Pasir 1 Kecamatan Mijen Kabupaten Demak. *Kedua*, pelaku yang diteliti yaitu guru kelas V, peserta didik kelas V dan wali murid kelas V.

---

<sup>14</sup> Nur Ainayah, “Pembentukan Karakter Melalui Pendidikan Agama Islam”, *Jurnal Al-Ulum*, Vol. 13 No. 1, Juni (2013), 33

*Ketiga*, aktivitas yang diteliti yaitu kegiatan pembelajaran bahasa jawa di Kelas V.

### **C. Rumusan Masalah**

Permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana proses kegiatan pembelajaran bahasa jawa Kelas V di SD Negeri Pasir 1 Kecamatan Mijen Kabupaten Demak?
2. Bagaimana nilai-nilai pendidikan karakter dalam meningkatkan karakter peserta didik melalui kegiatan pembelajaran bahasa jawa di Kelas V SD Negeri Pasir 1 Kecamatan Mijen Kabupaten Demak?

### **D. Tujuan Penelitian**

Tujuan yang ingin dicapai pada penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan proses kegiatan pembelajaran bahasa jawa Kelas V di SD Negeri Pasir 1 Kecamatan Mijen Kabupaten Demak.
2. Untuk mengetahui nilai-nilai pendidikan karakter dalam meningkatkan karakter peserta didik melalui kegiatan pembelajaran bahasa jawa di Kelas V SD Negeri Pasir 1 Kecamatan Mijen Kabupaten Demak.

### **E. Manfaat Penelitian**

Manfaat yang diharapkan peneliti dari hasil penelitian ini yaitu:

1. Bagi sekolah  
Hasil pemikiran ini diharapkan dapat memberikan manfaat pada bidang penelitian sebagai sumber referensi yang terkait dengan kegiatan pembelajaran dalam meningkatkan karakter terutama pada pembelajaran bahasa jawa di sekolah.
2. Bagi guru  
Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan masukan bagi guru kelas V yang mengajar bahasa jawa khususnya guru yang ingin karakter peserta didik meningkat pada proses kegiatan pembelajaran.
3. Bagi peserta didik  
Diharapkan peserta didik dapat menambah pengetahuan serta wawasan tentang meningkatkan karakter pada kegiatan pembelajaran bahasa jawa agar bisa diterapkannya dalam keseharian.

4. Bagi peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini, peneliti berharap dapat memberikan manfaat dan dijadikan acuan untuk penelitian selanjutnya.

## F. Sistematika Penelitian

Untuk memudahkan memahami isi, maka Peneliti membagi sistematika Penelitian skripsi sebagai berikut:

1. Bagian Awal

Bagian ini meliputi halaman judul, persetujuan pembimbing skripsi, pengesahan skripsi, motto, persembahan, kata pengantar, abstrak, daftar isi, daftar tabel, serta daftar gambar.

2. Bagian Isi

Dalam bagian ini terdiri dari beberapa bab yaitu:

**BAB I : PENDAHULUAN**

Bab ini merupakan bagian yang berisi latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika Penelitian skripsi.

**BAB II : KAJIAN TEORI**

Pada bab ini pemaparan deskripsi teori yang mengenai variabel penelitian meliputi: teori-teori yang berkaitan dengan judul, penelitian terdahulu, dan kerangka berfikir.

**BAB III : METODE PENELITIAN**

Bab ini memaparkan jenis dan pendekatan penelitian, *setting* penelitian, subyek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, pengujian keabsahan data, dan teknik analisis data.

**BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Pada bab ini akan dideskripsikan data penelitian terkait gambaran obyek penelitian di SD Negeri Pasir 1, data-data penelitian tentang kegiatan pembelajaran bahasa jawa kelas V di SD Negeri Pasir 1 serta analisisnya. Adapun analisis data penelitian meliputi kegiatan pembelajaran bahasa jawa di Kelas V dan nilai pendidikan karakter melalui kegiatan pembelajaran bahasa jawa Kelas V di SD Negeri Pasir 1.

**BAB V : PENUTUP**

Bab ini merupakan bab terakhir yang berisi kesimpulan dari permasalahan dan saran-saran.

3. Bagian Akhir

Bagian akhir ini meliputi daftar pustaka, lampiran-lampiran dan daftar riwayat pendidikan peneliti.

